

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia telah mengakui bahwa pasar modal merupakan sarana yang handal untuk mobilisasi dana. Apabila dikelola secara profesional, suatu negara yang hanya mengandalkan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) dalam menghimpun dana akan menemui kesulitan untuk mendapatkan sumber-sumber pembiayaan proyek-proyeknya. Kedua lembaga tersebut diatas umumnya hanya menyediakan pinjaman modal dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang. Sedangkan pasar uang hanya menyediakan penyertaan. Pasar modal membantu menyetakan struktur permodalan perusahaan sekaligus memberi kesempatan kepada investor untuk ikut serta dalam pemilikan dan pembagian laba (*dividen*) serta mengharapkan *capital gain*.

Bagi perusahaan yang ingin terus mengembangkan usahanya tentu harus dapat meningkatkan modal usahanya dengan cara melakukan penjualan saham di pasar modal. Semakin pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini membutuhkan dukungan informasi yang cepat dan berkesinambungan. Salah satunya adalah informasi kondisi keuangan. Untuk itu laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar.

Perusahaan yang sudah go publik harus mengungkapkan kepada publik mengenai kualitas kinerja perusahaan tersebut. Semua pihak yang terkait (*stakeholder*) sudah pasti akan mengambil keputusan yang dianggap paling bijaksana dengan menggunakan dasar pengungkapan kinerja perusahaan tersebut. Bentuk pengungkapan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan tersebut adalah laporan keuangan. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya adalah perasaan aman akan investasi dan *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik tidak berarti investasi yang dilakukan oleh investor dijamin aman. Laporan keuangan disusun oleh manajemen

perusahaan sesuai dengan Stadar. Dan Pelaporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung-jawaban perusahaan terhadap berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan selama periode tertentu.

Investor harus melakukan analisa pasar untuk menilai harga suatu saham karena melakukan investasi dalam saham bersifat spekulatif, yaitu banyak mengandung risiko. Investasi dalam saham tergantung pada fluktuasi harga saham di bursa, ketidakstabilan tingkat bunga, ketidakstabilan pasar dan juga kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pergerakan harga saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka secara pasti. Harga saham selalu mengalami fluktuasi, naik dan turun dari satu ke waktu yang lain, namun tidak ada harga saham yang meningkat terus menerus dan juga tidak ada harga saham terus menerus turun, yang ada adalah harga meningkat dan menurun sesuai dengan polanya yang berlaku. Penurunan dan kenaikan ini terjadi oleh beberapa hal yang berkaitan seperti lingkungan secara umum (politik, ekonomi, sosial, pertahanan dan keamanan) dan lingkungan intern perusahaan. Dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, khususnya Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi, memiliki tingkat laba yang cukup tinggi.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi menjadi menarik untuk dijadikan objek penelitian karena kinerja saham sektor barang konsumsi selama kuartal III relatif defensif menghadapi gejolak pasar saham. Berdasarkan perhitungan Departemen Riset IFT sektor barang konsumsi tercatat naik 2,03%, padahal Indeks Harga Saham Gabungan tercatat mengalami koreksi 8,7%. Saham sub-sektor industri rokok, seperti saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) naik 4,3% dan saham PT H.M Sampoerna Tbk (HMSP) naik 6%. Namun saham PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) turun 8,3%. Padahal laba bersih perusahaan naik 108% menjadi Rp 235 miliar di semester I 2011 dibandingkan periode sama tahun lalu yang ditunjang pertumbuhan pendapatan dan peningkatan penghasilan bunga. Pada sub-sektor industri makanan dan minuman, harga saham PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) turun 24,4%, saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) juga turun 13,7% dan harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) turun 9,6%. Industri makanan dan minuman rata-rata

menurun 7,0% di kuartal III. Laba bersih ICBP di semester I 2011 hanya mencatatkan kenaikan tipis. Sedangkan laba bersih induk perusahaannya lebih tinggi, yakni sebesar 44,7%. Saham sub-sektor Farmasi mayoritas mengalami penurunan. Saham PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) turun 41,5% meskipun jarang ditransaksikan. Saham PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dan PT Kalbe Farma (KLBF) masing-masing menurun 14,0% dan 4,4%. Sedangkan saham PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) mencatat kenaikan sebesar 3,4% di kuartal III. Pergerakan saham-saham barang konsumsi berkorelasi positif dengan pertumbuhan Produk Domestik Brutto (PDB). Setiap tahun memang permintaan bertambah tetapi masyarakat menghadapi kenaikan harga jual dikarenakan biaya pokok yang juga meningkat. (INDONESIA FINANCE TODAY : [Saham Barang Konsumsi Positif Saat Indeks Bergejolak](#))

Berikut ini akan disajikan data-data Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang memiliki harga saham yang terdaftar pada bursa efek Indonesia :

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Selisih	Keterangan
1	PT Kimia Farma Tbk	2009	Rp127	-	
		2010	Rp159	Rp32	naik
		2011	Rp340	Rp181	naik
		2012	Rp740	Rp400	naik
2	PT Kalbe Tbk	2009	Rp1,300	-	
		2010	Rp3,250	Rp1,950	naik
		2011	Rp680	-Rp2,570	turun
		2012	Rp1,000	Rp320	Naik
3	PT MERCK Tbk	2009	Rp80,000	-	
		2010	Rp96,500	Rp16,500	naik
		2011	Rp132,500	Rp36,000	naik
		2012	Rp152,000	Rp19,500	naik
4	PT Unilever Tbk	2009	Rp11,050	-	
		2010	Rp16,500	Rp5,450	naik
		2011	Rp18,800	Rp2,300	naik
		2012	Rp20,850	Rp2,050	naik

5	PT Akasha Wira International Tbk	2009	Rp640	-	
		2010	Rp1,620	Rp980	naik
		2011	Rp1,010	-Rp610	turun
		2012	Rp1,920	Rp910	naik
6	PT Delta Djakarta Tbk	2009	Rp62,000	-	
		2010	Rp120,000	Rp58,000	naik
		2011	Rp111,500	-Rp8,500	turun
		2012	Rp255,000	Rp143,500	naik
7	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2009	Rp126,500	-	
		2010	Rp203,000	Rp76,500	naik
		2011	Rp346,333	Rp143,333	naik
		2012	Rp707,667	Rp361,334	naik
8	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2009	Rp580	-	
		2010	Rp1,210	Rp630	naik
		2011	Rp1,080	-Rp130	turun
		2012	Rp1,330	Rp250	naik
9	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2009	Rp155	-	
		2010	Rp235	Rp80	naik
		2011	Rp245	Rp10	naik
		2012	Rp495	Rp250	naik
10	PT Kedawung Indah Can Tbk	2009	Rp76	-	
		2010	Rp121	Rp45	turun
		2011	Rp169	Rp48	turun
		2012	Rp191	Rp22	naik
11	PT HM Sampoerna Tbk	2009	Rp10,400	-	
		2010	Rp28,150	Rp17,750	naik
		2011	Rp39,000	Rp10,850	naik
		2012	Rp59,900	Rp20,900	naik
12	PT Mandom Indonesia Tbk	2009	Rp6,700	-	
		2010	Rp7,000	Rp300	naik
		2011	Rp7,500	Rp500	naik
		2012	Rp8,200	Rp700	naik
13	PT Tempo Scan Pacific Tbk	2009	Rp700	-	
		2010	Rp1,710	Rp1,010	naik
		2011	Rp2,550	Rp840	naik
		2012	Rp3,675	Rp1,125	naik
14	PT Indofood Tbk	2009	Rp4,700	-	
		2010	Rp4,875	Rp175	naik

		2011	Rp4,600	-Rp275	turun
		2012	Rp5,850	Rp1,250	naik
15	PT Sekar Laut Tbk	2009	Rp150	-	
		2010	Rp140	-Rp10	turun
		2011	Rp170	Rp30	naik
		2012	Rp180	Rp10	naik
16	PT Gudang Garam Tbk	2009	Rp11,900	-	
		2010	Rp36,900	Rp25,000	naik
		2011	Rp51,000	Rp14,100	naik
		2012	Rp46,050	-Rp4,950	turun

Sumber: (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa harga saham dari 16 perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang go publik di BEI selama periode 2009-2012 menunjukkan bahwa investasi dalam saham di pasar modal merupakan jenis investasi dengan risiko yang tinggi. Investor saham akan menanggung ketidakpastian yang cukup besar tentang berapa dan kapan pendapatan yang mereka terima baik berupa deviden maupun capital gain. Tingkat risiko akan mempengaruhi penilaian saham karena semakin tinggi resiko yang harus di tanggung oleh seorang investor maka akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang disyaratkan untuk mengkompensasi risiko tersebut (premi risiko). Premi risiko yang meningkat akan menyebabkan nilai intrinsik saham menjadi turun dan bila premi risiko tersebut kecil maka nilai intrinsik saham akan meningkat. Investor akan memutuskan membeli saham bila nilai intrinsik suatu saham lebih besar dari harga pasarnya dan sebaliknya akan menjual saham bila intrinsiknya lebih kecil dari harga pasarnya.

Untuk analisis investasi, informasi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas lebih sering digunakan oleh para analis keuangan, karena informasi tersebut dapat mencerminkan likuiditas dari suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam laporan arus kas yang menjadi integral dari laporan keuangan perusahaan publik. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan

informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan tersebut atas dasar kas.

Data arus kas mempunyai manfaat dalam beberapa konteks keputusan, seperti : memprediksi kesulitan keuangan, menilai risiko, ukuran, dan waktu keputusan pinjaman, memprediksi peringkat (*rating*) kredit, menilai perusahaan, dan memberikan informasi tambahan pada pasar modal (Meythi, 2006) .

Data yang terdapat dalam laporan arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dari akuntansi karena laporan arus kas relatif lebih mudah diinterpretasikan dan relatif lebih sulit untuk dimanipulasi. Selain itu, laporan arus kas merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal untuk menilai prospek masa depan perusahaan yang akan dibeli melalui kepemilikan saham (pembelian saham).

Saham merupakan bentuk modal penyertaan atau bukti posisi kepemilikan dalam suatu entitas. Harga saham adalah nilai dari suatu saham yang terbentuk di pasar surat berharga sebagai akibat dari penawaran dan permintaan yang ada. Reaksi harga saham dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan.

Penelitian mengenai arus kas terhadap harga saham antara lain dilakukan oleh Agung Taufik Hidayat(2008), Novy Budi Adliliawan(2010), Faris Fashihul Lisan(2011), para peneliti tersebut membuktikan hanya arus kas operasi yang mempengaruhi harga saham, tetapi beberapa peneliti lain seperti Ninna dan Suhairi (2006), dan Meythi (2006) tidak berhasil mendapatkan bukti adanya pengaruh arus kas terhadap harga saham.

Daniati (2006) menguji pengaruh kandungan informasi komponen laporan arus kas, laba kotor, dan *size* perusahaan dengan *expected return* saham memperoleh kesimpulan bahwa arus kas dari aktivitas investasi, laba kotor, dan *size* perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *expected return* saham. Hapsari (2008) menguji pengaruh informasi laba akuntansi, komponen arus kas, *size* perusahaan dan tingkat *leverage* dengan *expected return* saham memperoleh kesimpulan bahwa hanya variabel arus kas dari aktivitas investasi yang mempunyai pengaruh terhadap *expected return* saham.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya serta teori-teori yang mendasar maka peneliti bermaksud untuk menguji secara empiris pengaruh komponen laporan arus kas (arus kas operasi, investasi, dan pendanaan) terhadap harga saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, Laporan Akhir ini diberi judul **“Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(Studi Kasus Periode 2010 – 2012)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh secara simultan signifikan terhadap harga saham?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan Laporan Akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis perlu membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu Kompoen Arus Kas dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2010 – 2012.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan permasalahan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh arus kas dari aktivitas investasi terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara simultan terhadap harga saham.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademi
Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian berkaitan dengan komponen arus kas dan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi..
2. Bagi Investor
Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan terutama dalam menganalisis komponen arus kas yang digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.
3. Bagi Pembaca
Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang akuntansi khususnya komponen arus kas dan dapat mengetahui pentingnya arus kas terhadap harga saham.
4. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami dan mengerti mengenai pengaruh komponen arus kas terhadap harga saham.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan dan dijabarkan tentang teori-teori yang melandasi dan mempedomani serta menjelaskan secara detail mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti yaitu arus kas dan komponen-komponen arus kas, harga saham, pengaruh komponen arus kas terhadap harga saham, kerangka penelitian dan hipotesis yang digunakan didalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi identifikasi variabel dan definisi operasional variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, model dan teknik analisis serta hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, heterokedstisitas, autokorelasi, normalitas data dan regresi linier berganda dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 20 for windows. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.